BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Pada Perusahaan Daerah Air Minum ini penulis di tempatkan pada bagian pembukuan, pembukuan perusahaan yang di mencatatkan setiap harinya agar dapat mengetahui setiap penerimaan atau pengeluaran yang masuk atau ke luarnya biaya yang sudah di terima atau di keluarkan oleh perusahaan.

Fungsi bagi perusahaan untuk memberikan pelatihan bagi setiap yang melaksanakan kerja praktek di perusahaan, bagi mahasiswa maupun siswa yang akan mempraktekkan kerja prakteknya di perusahaan. Dapat memberikan wawasan bagi semua yang melaksanakan kerja praktek karena dengan memberikan arahan untuk belajar bekerja secara baik di perusahaan, akan memberikan arahan bagaimana bekerja di perusahaan pada saat nantinya akan bekerja. Memberikan pelatihan untuk bekerja di bidang yang sesuai dengan kemampuannya, perusahaan akan dapat melihat bagaimana potensi dari setiap pelaksana kerja praktek. Dengan melihat setiap potensi tersebut dapat menyimpulkan bahwa pelaksana kerja praktek tersebut dapat di tempatkan di bidang apa saja karena kemampuan dan potensinya yang baik. Dan dapat di percaya oleh perusahaan dalam setiap mengerjakan pekerjaan yang di berikan oleh perusahaan. Dan perusahaan dapat memberikan pekerjaan pada setiap pelaksana kerja praktek yang bekerja secara baik nantinya. Dan di percaya oleh

perusahaan bahwa kemampuannya dapat memberikan pekerjaan yang baik, perusahaan akan memakai kinerja dan kemampuannya untuk bekerja di perusahaan tersebut pada saat nantinya bekerja. Perusahaan akan dapat meningkatkan perkembangan perusahaan, dapat dilihat dari pelaksana kerja praktek. Karena dengan melihat semua kemampuan dan potensinya perusahaan akan dapat merekrut karyawan dengan baik dengan kemampuan yang dimiliki yang sesuai dengan keiinginan perusahaan, yang sesuai dengan bidang yang dibutuhkan oleh perusahaan yang akan di tempatkan pada bidangnya. Dan perusahaan tidak akan salah merekrut seorang karyawan yang akan bekerja di perusahaan.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Pada saat melaksanakan Kerja Praktek ini, penulis di tempatkan pada bagian pembukuan karena dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang Prosedur Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung. Sebelum melaksanakan atau mempraktekan kerja praktek tersebut, pembimbing mengarahkan terlebih dahulu sebelum memberikan tugas kepada penulis.

Adapun teknis kegiatan yang penulis lakukan selama melaksanakan kerja praktek adalah sebagai berikut :

1. Pengenalan lingkungan kerja praktek di Perusahaan Daerah Air Minum
2. Perkenalan dengan semua staff karyawan yang ada di Perusahaan Daerah Air Minum khususnya pada bagian Pembukuan perusahaan
3. Pengarahan dan penjelasan mengenai apa yang akan di praktekkan atau di kerjakan oleh penulis pada bagian pembukuan perusahaan. Dengan menjelaskan setiap tugas yang di arahkan oleh pembimbing di Perusahaan Daerah air Minum.
4. Mencatat no rekeneing air pada pembukuan
5. Mencatat kode cabang pada perusahaan yang bertransaski di perusahaan
6. Mencatat rekapan data perusahaan
7. Mencatat transaksi pada kode voucher atau kode seri
8. Mencatat pembukuan perusahaan setiap harinya pertanggal dan perbulan untuk dapat mengetahui transaksi penerimaan dan pengeluaran yang ada di perusahaan. Pada bulan Januari – September.
9. Menginput data yang sudah di catat pada pembukuan kepada komputer untuk di backup agar dapat di ketahui apabila ada kesalahan dalam pencatatan pembukuan tersebut. Dan dapat di rincikan secara lebih jelas data-data yang sudah di catat dalam pembukuan.
10. Membantu staff mengarsipkan pembukuan perusahaan

3.3 Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

Setelah melaksanakan kerja praktek selam 30 hari di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung, penulis dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, mendapatkan wawasan dan.memahami mengenai perbandingan penerimaan dan pengeluaran kas di Perusahaaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung.

3.3.1 Perkembangan Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dari Tahun 2010 / 2013 Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

3.3.1.1 Perkembangan Penerimaan Kas Dari Tahun 2010 / 2013Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Perkembangan penerimaan kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung dapat dilihat pada tabel 3.1 dan 3.2 berikut ini :

Tabel 3.1

Perkembangan Penerimaan Kas

Antara RKAP 2010 dan RKAPP 2011

URAIAN	RKAPP 2010	RKAPP 2011	NAIK / (TURUN) RKAP 2011 Thd RKAPP 2011	%
Saldo Awal	97.234.346.000	25.000.000.000	(72.234.346.000)	-74,29%
PENERIMAAN				
Penjualan Air Bersih	113.899.618.000	112.854.997.000	8.955.379.000	7,86%
Pelayanan Air Limbah	28.334.275.000	30.719.525.000	2.385.250.000	8,42%
Penerimaan Oprasional Non Air	11.777.179.000	13.838.435.000	2.061.256.000	17,50%
Penerimaan Non Oprasional	9.790.718.000	18.665.080.000	8.874.362.000	90,64%
JUMLAH PENERIMAAN	**163.801.790.000**	**186.078.037.000**	**22.276.247.000**	**13,60%**
PENERIMAAN DAN SALDO AWAL	**261.036.136.000**	**211.078.037.000**	**(49.958.099.000)**	**-19,14%**

Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung

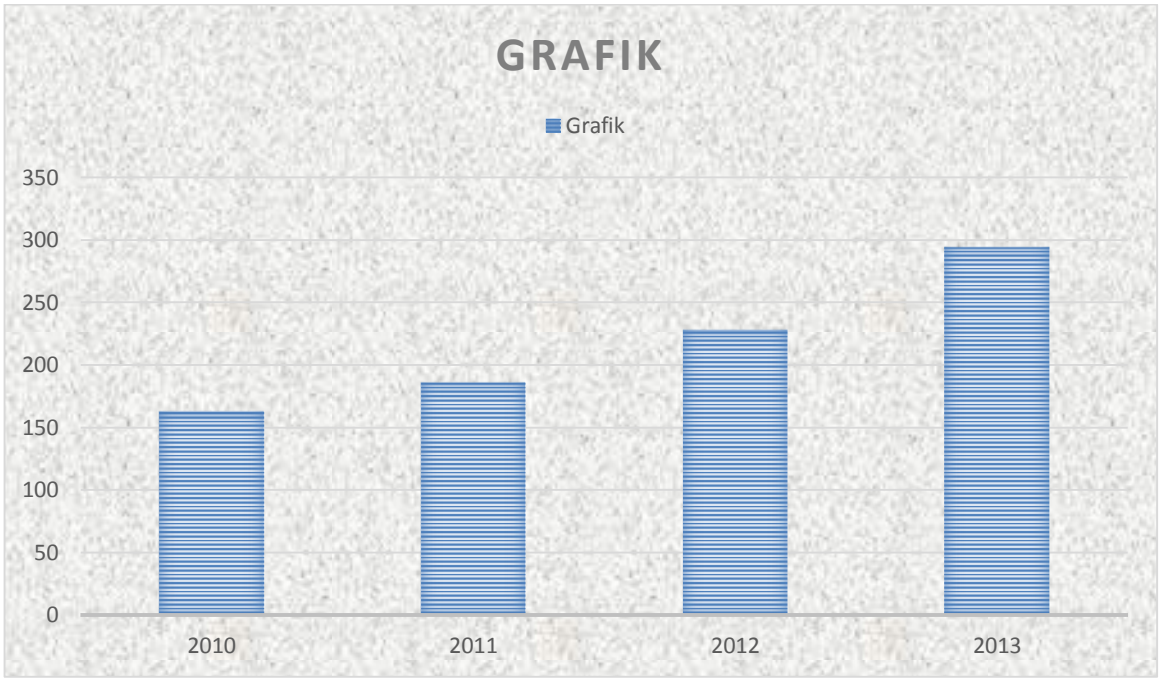
Tabel 3.2

Perkembangan Penerimaan Kas

Antara RKAP 2012 dan RKAPP 2013

URAIAN	**RKAP-P 2012**	**RKAP 2013**	*NAIK / (TURUN) THD RKAPP 2012*	*%*
SALDO AWAL	18.727.206.000	14.250.000.000	(4.477.206.000)	-23.91%
PENERIMAAN				
Penerimaan Operasional Air	158.198.352.000	236.250.607.000	78.052.255.000	49.34%
Penerimaan Operasional Non Air	7.633.661.000	17.012.500.000	9.378.839.000	122.86%
Penerimaan Non Operasional	62.763.504.000	41.398.617.000	**(**21.364.887.000)	-34.04%
JUMLAH PENERIMAAN	**228.595.517.000**	**294.661.724.000**	**66.066.207.000**	**28.90%**
PENERIMAAN & SALDO AWAl	**247.322.723.000**	**308.911.724.000**	**61.589.001.000**	**24.90%**

Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung



Penerimaan Kas

Hasil pelaksanaan dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas adalah penerimaan yang selalu di masukan dalam pembukuan setiap harinya. Hasil dalam perkembangan penerimaan kas pada RKAP 2010-2013 yaitu.

Hasil pelaksanaan ini menunjukkan bahwa penerimaan kas pada perusahaan Pada RKAP 2011 secara total dibandingkan perubahan RKAP 2010 mengalami kenaikan sebesar 13,60%. Perkembangan penerimaan kas sama-sama mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, tetapi pada RKAP 2011 mengalami peningkatan tanpa ada penurunan, jadi dari tahun 2010 sampai dengan 2011 meningkat secara signifikan tanpa ada penurunan sedikitpun. Perincian kenaikan penerimaan kas dalam RKAP 2011 dibandingkan dengan Perubahan RKAP 2010 yaitu (1) Penerimaan Penjualan Air Bersih mengalami kenaikan

sebesar 7,86% kenaikan ini dampak dari penurunan angka kehilangan air, peningkatan efektifitas penagihan dan penambahan pelanggan. (2) Penerimaan Pelayanan Air Limbah kenaikan penerimaan penjualan air bersih otomatis mengakibatkan penerimaan dari pelayanan air kotor mengalami kenaikan sebesar 8,42%. (3) Penerimaan Operasional Non Air mengalami kenaikan sebesar 17,50% kenaikan tersebut disebabkan oleh meningkatnya penerimaan dari pemasangan sambungan baru dan pembukaan kembali eks pelanggan. (3) Penerimaan Non Operasional mengalami kenaikan sebesar 90,64% kenaikan ini disebabkan adanya Hibah dari AUSAID melalui Pemerintah Kota Bandung di bidang air limbah. Sedangkan penerimaan kas pada RKAP 2013 dibandingkan RKAPP 2012 mengalami kenaikan sebesar 28,90% dari Rp 228.595.517.000 menjadi Rp 294.661.724.000. Jadi perkembangan penerimaan kas perusahaan pada tahun 2012 meningkat pada tahun 2013. Tetapi dalam perkembangan tersebut pada tahun 2013 juga mengalami penurunan dari beberapa hasil penerimaan kas tersebut yaitu Penerimaan Non Operasional yang mengalami penurunan pada tahun 2013. Hanya satu yang mengalami penurunan pada tahun 2013 dan yang lainnya mengalami kenaikan. Perincian atas kenaikan penerimaan kas dalam RKAP 2013 dibandingkan RKAPP 2012 adalah Penerimaan Operasional Air, Penerimaan Non Operasional Air, dan Penerimaan Non Operasional. Semua itu adalah perincian atas koreksi kenaikan dan penurunan target penerimaan kas yang sudah di data atau di rekap oleh perusahaan dalam RKAP 2013 dibandingkan RKAPP 2012.(1) Perkembangan Penerimaan Operasional Air mengalami kenaikan sebesar

49,34% kenaikan ini disebabkan adanya asumsi penyesuaian tarif air minum di tahun 2013, dan (2) Penerimaan Operasional Non Air mengalami kenaikan sebesar 122,86% kenaikan ini disebabkan naiknya penerimaan sambungan baru pelanggan air minum, adanya penyesuaian harga pasangan baru dari rata-rata, dan peningkatan penerimaan sektor limbah non rekening air minum. Dan yang mengalami penurunan pada tahun 2013 disebabkan dalam RKAPP 2012 di asumsikan oleh perusahaan menerima penyertaan modal dari Pemerintah Kota Bandung yang baru terealisasi 50% dan sisanya dianggarkan kembali dalam RKAP 2013. Penurunan tersebut mencapai 34,04% yaitu dari Rp 62.763.504.000 menjadi 41.398.617.000 , dari hasil perkembangan tersebut disimpulkan bahwa rata-rata dalam RKAP 2013 mengalami kenaikan di bandingkan RKAPP 2012, tetapi hanya sedikit mengalami penurunan dalam RKAP 2013 dibandingkan dalam RKAPP 2012.

Kesimpulannya adalah dari tahun 2010 mengalami peningkatan pada tahun 2011, tetapi pada tahun 2011 tidak mengalami penurunan satu pun. Naik pada tahun 2012 dan 2013, pada tahun 2012 mengalami penrunan dan 2013 pun mengalami penurunan. Dari beberapa tahun tersebut hanya 2011 yang mengalami peningkatan dalam 1 tahun, tahun lainnya megalami beberapa perununan di beberapa tahun tersebut. Dengan penururunan yang terjadi pada beberapa tahun tersebut agar dapat meningkatkan kembali dari setiap tahunnya, dengan meningkatkan semua tarif atau perincian lainnya agar meningkatkan penerimaan kas perusahaan dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada tabel dan

grafik tersebut penerimaan lebih banyak mengalami peningkatan, tetapi yang mengalami peningkatan total hanya ada pada RKAP 2011.

3.3.1.2 Perkembangan Pengeluaran Kas Dari Tahun 2010 / 2013 Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Perkembangan pengeluaran kas pada Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung dapat dilihat pada tabel 3.3 dan 3.4 berikut ini :

Tabel 3.3

Perkembangan Pengeluaran Kas

Antara RKAP 2010 dan RKAPP 2011

URAIAN	RKAPP 2010	RKAPP 2011	NAIK / (TURUN) RKAP 2011 Thd RKAPP 2011	%
PENGELUARAN				
Biaya Oprasi & Pemeliharaan	31.223.823.000	41.519.10.000	10.259.285.000	32,97%
- Air Bersih	5.937.200.000	5.095.480.000	(841.720.000)	-14,18%
- Air Limbah				
Sub Jumlah	37.161.023.000	46.614.588.000	9.453.565.000	25,44%
Biaya Pegawai	56.135.000.000	62.806.713.000	6.671.713.000	11,89%
Biaya Umum & Administrasi060	33.581.052.000	37.429.256.000	3.848.204.000	11,46%
Investasi / Barang Modal	31.621.633.000	7.628.772.000	(23.992.861.000)	-75,87%
Cicilan Pokok & Bunga	56.991.190.000	23.867.577.000	(33.123.613.000)	-58,12%
Lain-lain	23.229.177.000	20.397.619.000	(2.831.558.000)	-12,19%
JUMLAH PENGELUARAN	**238.719.075.000**	**198.744.525.000**	**(39.974.550.000)**	**-16,75%**
SALDO AKHIR	**22.317.061.000**	**12.333.512.000**	**(9.983.549.000)**	**-44,74%**

Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung

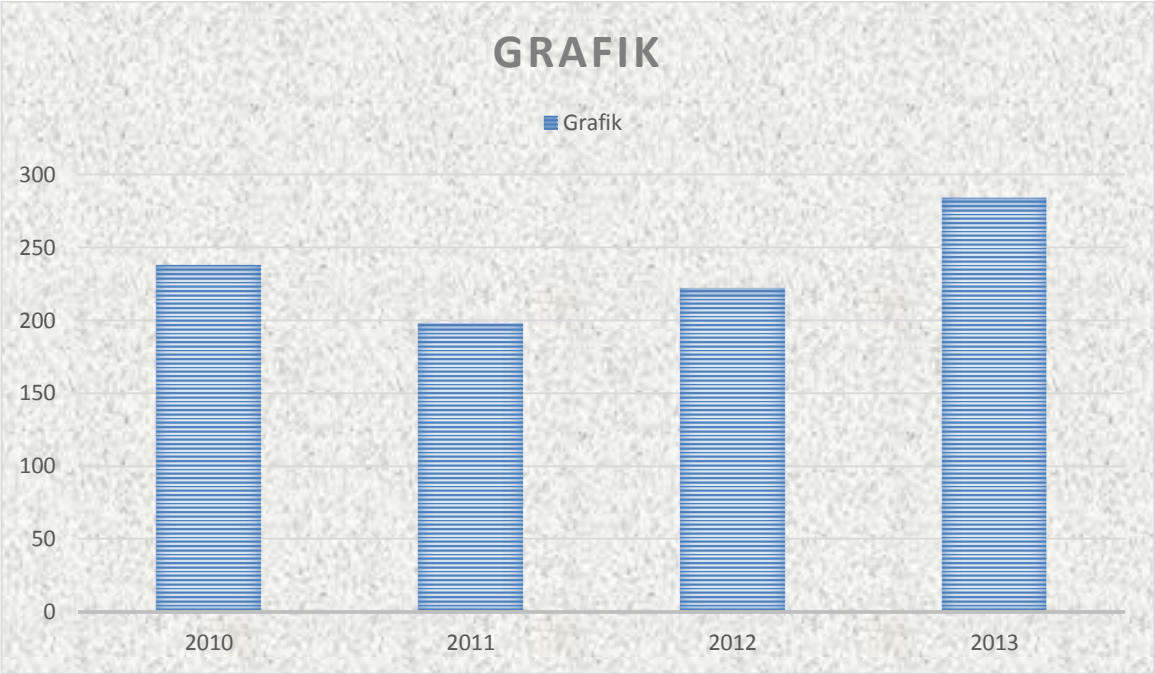
Tabel 3.4

Perkembangan Pengeluaran Kas

Antara RKAP 2012 dan RKAPP 2013

URAIAN	**RKAP-P 2012**	**RKAP 2013**	*NAIK / (TURUN) THD RKAPP 2012*	*%*
PENGELUARAN				
Biaya Operasi & Pemeliharaan :				
- Air Minum	38.703.665.000	48.558.012.000	9.854.347.000	25.46%
- Air Limbah	3.144.213.000	4.149.400.000	1.005.187.000	31.97%
SUB JUMLAH	41.847.878.000	52.707.412.000	10.859.534.000	25.95%
Biaya Pegawai	64.359.779.000	70.370.426.000	6.010.647.000	9.34%
Biaya Umum & Administrasi	48.243.637.000	61.460.738.000	13.217.101.000	27.40%
Investasi / Barang Modal	18.592.295.000	49.514.905.000	30.922.610.000	166.32%
Cicilan Pokok & Bunga	22.071.335.000	26.255.299.000	4.183.964.000	18.96%
Lain-Lain	27.207.113.000	24.587.403.000	(2.619.710.000)	-9.63%
JUMLAH PENGELUARAN	**222.322.037.000**	**284.896.183.000**	**62.574.146.000**	**28.15%**
SALDO AKHIR	**25.000.686.000**	**24.015.541.000**	**(985.145.000)**	**-3.94%**

Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung



Pengeluaran Kas

Hasil pengeluaran kas pada RKAP 2010 – 2013 yaitu pengeluaran kas pada RKAP 2011 dibandingkan dengan RKAP 2010 secara total mengalami penurunan sebesar 16,75%. Perincian atas kenaikan dan penurunan pengeluaran kas yaitu kenaikan tersebut adalah (1) Biaya Operasional dan Pemeliharaan mengalami kenaikan sebesar 25,44% kenaikan ini disebabkan karena kenaikan harga dan volume bahan kimi untuk pengolahan air minum dan meningkatnya kegiatan operasional. (2) Biaya Pegawai /SDM mengalami kenaikan sebesar 11,89% kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan gaji pegawai. (3) Biaya Umum dan Administrasi mengalami kenaikan sebesar 11,46% kenaikan ini disebabkan karena meningkatnya kebutuhan biaya untuk kegiatan penambahan pelanggan, penagihan tunggakan dan pemeliharaan

bangunan-bangunan yang sudah rusak. Sedangkan penurunannya adalah (1) Pengeluaran untuk Barang Modal / Investasi mengalami penurunan sebesar 75,87% penurunan ini disebabkan untuk menjaga likuiditasnya. (2) Angsuran Pokok dan Bunga Hutang Jangka Panjang mengalami penurunan sebesar 58,12%. (3) Pengeluaran Lain-Lain mengalami penurunan sebesar 12,19%. Sedangkan hasil dari jumlah total pengeluaran kas dalam RKAP 2013 dibandingkan dengan RKAPP 2012 mengalami kenaikan sebesar 28,15% dari Rp 222.322.037.000 menjadi Rp 284.896.183.000. Jadi perkembangan pengeluaran kas meningkat pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012, dalam perkembangan pengeluaran kas tersebut banyaknya peningkatan dalam pengeluaran kas perusahaan. Dalam pengeluaran kas ini perinician kenaikan dan penurunan target pengeluaran kas dalam RKAP 2013 dibandingkan dengan RKAPP 2012 yaitu Beban Operasional dan Pemeliharaan, Beban Pegawai / SDM, Beban Umum dan Administrasi, Pengeluaran untuk Barang Modal / Investasi, Angsuran Pokok dan Bunga Hutang Jangka Panjang, dan Pengeluaran Lain-Lain. Perkembangan Beban Operasi dan Pemeliharaan mengalami kenaikan sebesar 25,95% kenaikan ini disebabkan meningkatnya kebutuhan operasi dan pemeliharaan sehubungan adanya kenaikan harga BBM, listrik, bahan kimia dan UMR. Perkembangan Beban Pegawai / SDM mengalami kenaikan sebesar 9,34% kenaikan ini disebabkan adanya program kenaikan gaji karyawan. Perkembangan Beban Umum dan Administrasi mengalami kenaikan sebesar 27,40% kenaikan ini disebabkan di bidang kesejahteraan pegawai terdapat peningkatan biaya tunjangan perumahan dan

karyawisata serta peningkatan kegiatan diklat. Perkembangan Pegeluaran untuk Barang Modal / Investasi mengalami kenaikan sebesar 166,32% kenaikan ini disebabkan meningkatnya kegiatan-kegiatan dalam persiapan proram pengembangan SPAM. Dan Perkembangan Angsuran Pokok dan Bungan Hutang Jangka Panjang mengalami kenaikan sebesar 18,96% kenaikan ini disebabkan sehubungan dengan adanya penundaan sebagian pembayaran hutang dari tahun 2012 ke 2013. Dan dalam pengeluaran kas juga terdapat satu yang mengalami penurunan dalm RKAP 2013 dibandingakan dengan RKAPP 2012 yaitu Pengeluaran Lain-Lain mengalami penurunan sebesar 9,63%, penurunan ini disebabkan sehubungan hal tersebut dan setelah di perhitungkan dengan saldo awal maka saldo akhir kas di proyeksikan sebesar Rp 24.015.541.000 yaitu mengalami penurunan sebesar Rp 985.145.000 atau 3,49% bila dibandingakan dengan saldo akhir RKAPP 2012 sebesar Rp 25.000.686.000 . Dan dari hasil perkembangan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengeluaran kas perusahaan mengalami kenaikan dalam RKAP 2013, dan dalam RKAP 2013 hanya satu yang mengalami penurunan dibandingkan dengan RKAPP 2012.

Kesimpulannya adalah penurunan tersebut sudah diperhitungkan dengan saldo awal. Dari beberapa tahun tersebut pengeluaran mengalami kenaikan, tetapi pengeluaran juga mengalami penurunan dari beberapa tahun tersebut. Tetapi dapat dilihat dari tabel dan grafik tersebut pada beberapa tahun tersebut lebih banyak meningkat pada pengeluaran dibandingkan dengan penurunan. Karena

banyak kebutuhan perusahaan yang dikeluarkan untuk memenuhi semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan dan yang lainnya.

3.3.1.3 Analisa Perkembangan Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dari Tahun 2012 / 2013 Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Analisa perkembangan penerimaan dan pengeluaran kas adalah dalam perkembangan penerimaan dan pengeluaran kas dalam RKAP 2013 dibandingkan RKAPP 2012 mengalami kenaikan, dan dalam RKAP 2011 dibandingkan 2010 mengalami kenaikan. dalambeberapa tahun tersebut dari penerimaan dan pengeluaran kas masing-masing mengalami penurunan. Tetapi pada tahun 2011 dalam penerimaan kas tidak mengalami penurunan. Pada tahun-tahun yang lanin dalam penerimaan kas ada yang mengalami penurunan, dan pengeluaran kas juga mengalami kenaikan yang lebih banyak dan juga mengalami penurunan. Dalam perkembangan tersebut penerimaan kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih meningkatkan perusahaan karena dengan tarif air minum yang di targetkan oleh perusahaan maka akan meningkatkan keuangan perusahaan dan ditargetkan sambungan baru pelanggan air yang di tingkatkan oleh perusahaan. Dan dalam pengeluaran kas yang dikeluarkan untuk semua kebutuhan perusahaan tersebut untuk peningkatan kebutuhan-kebutuhan agar lebih menigkatkan konsumen dan konsumen tetap memberikan loyalitasnya kepada perusahaan. Dan agar tidak mengalami penurunan pada perusahaan, maka perusahaan akan mengganti setiap peralatan yang di

butuhkan oleh perusahaan karena perusahaan tidak ingin konsumen kecewa dalam kualitas air yang dikonsumsinya. Perusahaan akan mengganti setiap kerusakan yang ada dalam peralatan untuk pengelolaan air. Maka perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya yang dibutuhkan untuk penggantian semua peralatan yang sudah mengalami kerusakan tersebut. Baiaya dalam Pengeluaran kas tersebut harus di kelola secara baik agar dapat di manage oleh perusahaan.

3.3.2 Hambatan Perkembangan Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Hambatan perkembangan penerimaan kas adalah:

1. Hambatan pada saat terjadi transaksi atau penerimaan dan pengeluaran kas yang tidak tercatat oleh perusahaan yang di rekap dalam pembukuan, membuat lebih sulit karena dengan tidak tercatatnya penerimaan dan pengeluaran tersebut akan menghambat dalm pencatatan atau merekap data di dalam perusahaan.
2. Hambatan penerimaan kas adalah waktu penerimaan yang kurang tepat, kesalahan dalam pencatatan terhadap air minum.
3. Kurangnya pencapaian dana terhadap penerimaan kas.
4. Dan Penggelapan dana oleh salah satu pihak atau oknum tertentu.

Hambatan perkembangan pengeluaran kas adalah :

1. Pada saat penggunaan dan yang tidak diketahui oleh perusahaan.
2. Over budget pada pendanaan yang dipakai berlebihan yang tidak sesuai dengan faktur.
3. Dan dana yang di selewengkan atau penggelapan oleh pihak-pihak tertentu.

3.3.3 Upaya Perkembangan Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Upaya yang dilakukan dalam penerimaan dan pengeluaran kas adalah lebih teliti dalam mencatat semua transaksi yang dilakukan oleh perusahaan atau perusahaan lain, agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatannya.

Upaya yang dilakukan dalam penerimaan kas adalah :

1. pencatatan transaksi penerimaan dicatat sesuai tanggal dan bulan agar lebih mudah untuk direkap ulang kepada komputer.
2. Setiap transaksi di simpan secara baik agar pada saat merekap data transaksi tersebut lebih mudah.
3. Dan dibuat dokumen untuk setiap transaksi setiap tahun atau bulannya.

Upaya yang dilakukan dalam pengeluaran kas adalah :

1. Pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan perusahaan dicatat sebaik mungkin, agar tidak terjadi kesalahan dan tidak terjadi dalam penggelapan dana pengeluaran kas tersebut.
2. pengeluaran yang di minimalisir sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh perusahaan.
3. Dan lebih teliti dalam biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dilihat dari faktur yang sudah dibuat.